

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar Analisis

Dalam pembahasan dan analisis data peneliti menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan ini merupakan salah satu teknik untuk menganalisis serta menginterpretasikan simbol dan lambang tanda bahasa yang terdapat pada teks, dan di dalam penelitian, teks berupa lirik lagu dan video klip. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan semiotika model Roland Barthes untuk membaca makna teks yang ada pada lirik lagu dan video klip *Rude Boy* dan *Only Girl*.

Semiotika merupakan sebuah ilmu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah seperangkat simbol yang akan kita gunakan dalam sebuah unit analisis data dalam upaya untuk mengungkapkan suatu makna tertentu. Sesuai pada bagan yang terdapat pada BAB I yang telah dituliskan sebelumnya, maka analisis data pada penelitian ini akan melalui dua tahap signifikansi (*two order signification*) menurut Roland Barthes. Dua tahap ini terdiri dari denotasi sebagai tahap pertama dan konotasi sebagai tahap kedua.

Tatanan penandaan yang pertama memiliki fungsi untuk menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda yang dilihat dalam sebuah tanda. Tatanan ini disebut denotasi, karena merupakan penggambaran makna eksplisit antara tanda dengan realitas. Pada tatanan yang kedua, terjadi interaksi antara tanda dan latar belakang budaya. Sedangkan konotasi dan mitos merupakan pokok dari tatanan

kedua ini. Pada tatanan kedua ini analisis berhubungan dengan isi dan tanda yang bekerja melalui mitos. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya (Fiske dalam Sobur, 2001:128).

Di dalam semiologi Barthes, tahap kedua atau konotasi merupakan signifikansi yang identik dengan mitos atau operasi ideologi. Mitos di sini berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi sebuah nilai dominan yang berlaku pada lingkungan masyarakat tertentu. Maka dalam penelitian ini sejumlah unit analisis data akan dianalisis berdasarkan kedua signifikansi tersebut. Lirik lagu adalah sebagai teks utama pada penelitian ini yang akan didukung dengan analisis pada video klip dari lagu *Only Girl* dan *Rude Boy* (Rihanna).

Kedua lagu ini sangat kental dengan representasi seksualitas perempuan. Perempuan digambarkan mampu memiliki kekuatan dalam seksualitasnya. Bagaimana representasi seksualitas pada perempuan dalam lirik lagu dan video klip tersebut akan dibahas dalam pembahasan. Kemudian untuk melihat bagaimana representasi seksualitas pada perempuan yang dihadirkan pada lirik lagu dan video klip *Only Girl* dan *Rude Boy* dapat dilihat dengan sejumlah analisis yang akan dibagi dalam tiga kategori analisis, yang pertama adalah relasi perempuan dan laki-laki, yang kedua adalah perempuan menarik perhatian dan laki-laki memegang inisiatif seksual, dan yang terakhir adalah perempuan memberikan kesenangan seksual untuk laki-laki.

Untuk mendapatkan analisis yang mendalam mengenai tiga kategori tersebut, maka telah dibuat tabel oposisi biner. Tabel oposisi biner dibuat untuk melihat bagaimana representasi seksualitas perempuan digambarkan dalam kedua lagu tersebut, dan dibandingkan dengan bagaimana posisi laki-laki sebagai subjek lawan dalam lagu dan video klip tersebut. Berikut adalah tabel oposisi biner yang telah dibuat berdasarkan pengamatan peneliti.

Laki-Laki	Perempuan
<i>Rider</i>	<i>Ride</i>
<i>Command</i>	<i>In Command</i>
<i>Lion</i>	<i>Zebra</i>
Aktif	Pasif
Pemimpin (<i>captain</i>)	Dipimpin
Digoda	Penggoda

Tabel.3 Tabel Oposisi Biner

1. Lagu *Only Girl*

Lagu pertama yang akan dianalisis adalah lagu berjudul *Only Girl*. Lagu ini diambil dari album berjudul "*Loud*" yang diproduksi tahun 2010. secara garis besar lagu ini bercerita mengenai bagaimana seorang perempuan sangat ingin menjadi perempuan satu-satunya untuk pasangan

laki-lakinya. Dari kalimat-kalimat yang ada pada lirik lagu tersebut digambarkan bagaimana seorang perempuan sangat membutuhkan laki-laki dan ingin membahagiakan laki-laki tersebut. Lagu ini akan dianalisis melalui lirik serta didukung oleh video klip untuk mengetahui bagaimana representasi seksualitas perempuan yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah lirik dari lagu *Only Girl*,

<p><i>I want you to love me, like I'm a hot ride</i> <i>Be thinking of me, doin' what you like</i> <i>So boy forget about the world cuz it's gonna be me and you tonight</i> <i>I wanna make you bad boy, then imma make you swallow your pride</i> <i>Want you to make me feel like I'm the only girl in the world</i></p> <p><i>Like I'm the only one that you'll ever love</i> <i>Like I'm the only one who knows your heart</i> <i>Only girl in the world...</i> <i>Like I'm the only one that's in command</i> <i>Cuz I'm the only one who understands</i> <i>I will make you feel like a man</i></p> <p><i>Want you to make me feel like I'm the only girl in the world</i></p> <p><i>Like I'm the only one that you'll ever love</i></p>	<p>Ku ingin kau mencintaiku, karena aku menggairahkan Memikirkanku, lakukan apa yang kau suka Lupakanlah tentang dunia, karena hanya ada kita berdua malam ini Aku akan membuatmu menjadi lupa diri</p> <p>Kuingin kau membuatku merasa menjadi perempuan satu-satunya di dunia Seperti aku satu-satunya yang kau cintai Seperti aku satu-satunya yang bisa memahamimu Satu-satunya perempuan di dunia Akulah yang kau perintah</p> <p>Karena aku satu-satunya yang mengerti Kubuatmu menjadi laki-laki yang sebenarnya Kuingin kau membuatku merasa menjadi perempuan satu-satunya di dunia Seperti aku satu-satunya yang kau cintai</p>
--	---

<p><i>Like I'm the only one who knows your heart Want you to take it like a thief in the night Hold me like a pillow, make me feel right Baby I'll tell you all my secrets that I'm keepin', you can come inside And when you enter, you ain't leavin', be my prisoner for the night Take me for a ride Oh baby, take me high Let me make you rise Oh make it last all night</i></p>	<p>Seperti aku satu-satunya yang memahamimu Ambilah seperti pencuri di malam hari Peluklah aku dengan erat, buatlah aku merasa nyaman Akan kuberi tau rahasiaku yang ku simpan</p> <p>Saat kau tau, kau tak bisa menolakku</p> <p>Kendalikan aku Bawalah aku melayang Bertahanlah sepanjang malam ini</p>
--	---

2. Lagu *Rude Boy*

Lagu kedua yang akan dianalisis adalah lagu berjudul *Rude Boy*. Lagu ini diambil dari album berjudul "*Rated R*" yang diproduksi pada tahun 2009. Lagu ini bercerita mengenai hubungan perempuan dan laki-laki yang sangat kental dengan seksualitas. Melalui kalimat-kalimat yang ada pada lirik lagu tersebut digambarkan bagaimana seorang perempuan memiliki kekuatan seksual untuk menarik perhatian laki-laki. Lagu ini akan dianalisis melalui lirik serta didukung oleh video klip untuk mengetahui bagaimana representasi seksualitas perempuan yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah lirik dari lagu *Rude Boy*,

<p><i>Come on rude boy, boy. Can you get it up</i></p> <p><i>Come here rude boy, boy. Is you big enough</i></p> <p><i>Take it, take it. Baby, baby</i></p> <p><i>Take it, take it. Love me, love me</i></p> <p><i>Tonight. I'mma let you be the captain</i></p> <p><i>Tonight. I'mma let you do your thing, yeah</i></p> <p><i>Tonight. I'mma let you be a rider</i></p> <p><i>Giddy up. Giddy up. Giddy up, babe</i></p> <p><i>Tonight. I'mma let it be fire</i></p> <p><i>Tonight. I'mma let you take me higher</i></p> <p><i>Tonight. Baby we can get it on, yeah we can get it on, yeah</i></p> <p><i>Do you like it boy</i></p> <p><i>I wa-wa-want. What you wa-wa-want</i></p> <p><i>Give it to me baby</i></p> <p><i>Like boom, boom, boom. What I wa-wa-want</i></p> <p><i>Is what you wa-wa-want. Na, na-aaaah</i></p> <p><i>Come on rude boy, boy. Can you get it up</i></p> <p><i>Come here rude boy, boy. Is you big enough</i></p> <p><i>Take it, take it. Baby, baby</i></p> <p><i>Take it, take it. Love me, love me</i></p> <p><i>Tonight. I'mma give it to you harder</i></p> <p><i>Tonight. I'mma turn your body out</i></p> <p><i>Relax. Let me do it how I wanna</i></p>	<p>Ayo laki-laki nakal, apa kamu bisa mendapatkannya</p> <p>Kemarilah, apa kamu cukup kuat</p> <p>Terimalah sayang</p> <p>Terimalah, cintai aku</p> <p>Malam ini aku akan menjadikanmu pemimpin</p> <p>Malam ini aku membiarkanmu melakukan hal yang kamu sukai</p> <p>Malam ini aku akan menjadikanmu pengendaliku</p> <p>Bersenang-senanglah</p> <p>Malam ini aku menjadikannya berapi-api</p> <p>Malam ini bawalah aku melayang</p> <p>Kita bisa meraihnya</p> <p>Apakah kamu menyukainya</p> <p>Aku menginginkan yang kamu inginkan</p> <p>Berikan kepadaku</p> <p>Apa yang aku mau</p> <p>Adalah yang kamu mau</p> <p>Ayo laki-laki nakal, apa kamu bisa mendapatkannya</p> <p>Kemarilah, apa kamu cukup kuat</p> <p>Terimalah sayang</p> <p>Terimalah, cintai aku</p> <p>Malam ini, akan kuberikan kepadamu</p> <p>Malam ini, akan kugerakkan tubuhmu</p> <p>Nikmatilah, biarkan aku melakukan yang aku inginkan</p>
--	--

<p><i>If you got it. I need it</i></p> <p><i>And I'mma put it down</i></p> <p><i>Buckle up. I'mma give it to you stronger</i></p> <p><i>Hands up. We can go a little longer</i></p> <p><i>Tonight. I'mma get a little crazy</i></p> <p><i>Get a little crazy, baby</i></p> <p><i>I like the way you touch me there.</i></p> <p><i>I like the way you pull my hair</i></p> <p><i>Babe, if I don't feel it I ain't faking. No, no</i></p> <p><i>I like when you tell me kiss it there. I like when you tell me move it there</i></p> <p><i>So giddy up. Time to giddy up</i></p> <p><i>You say you're a rude boy</i></p> <p><i>Show me what you got now</i></p>	<p>Apa yang kau dapatkan, aku membutuhkannya</p> <p>Letakkanlah Kunci, dan kamu akan lebih kuat</p> <p>Angkat tanganmu, buatlah lebih lama</p> <p>Malam ini aku tergila-gila</p> <p>Sedikit gila</p> <p>Aku menyukai caramu menyentuhku, aku suka caramu menyentuh rambutku</p> <p>Sayang, aku tidak berbohong</p> <p>Aku suka saat kau menyuruhku menciumnya, aku suka saat kau menyuruhku bergerak</p> <p>Bersenang-senanglah</p> <p>Kau laki-laki nakal</p> <p>Tunjukkan padaku apa yang kamu punya</p>
---	--

B. Representasi Seksualitas Perempuan

1. Relasi Perempuan dan Laki-laki

a. "Only Girl"

Lagu *Only Girl* ini secara keseluruhan menceritakan tentang gambaran mengenai bagaimana seorang perempuan mendambakan seorang laki-laki yang bisa menjadi pendamping hidupnya dan menjadikannya perempuan satu-satunya untuk pasangannya di dunia. Namun secara tersirat lagu ini banyak menunjukkan adanya ketidakseimbangan relasi antara perempuan dan laki-laki. Konsep-konsep patriaki dalam lagu ini banyak digambarkan dengan samar, secara sekilas kita dapat membaca bahwa lagu ini seperti menggambarkan mengenai kebebasan perempuan dan kekuatan perempuan dalam suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan. Namun secara lebih teliti peneliti menemukan bahwa lagu ini banyak mengandung konsep gender yang berpihak pada laki-laki, walaupun nampak seperti ada kekuatan perempuan di dalamnya.

Pada kalimat yang terdapat pada *verse* 1 kita bisa menemukan gambaran tentang perempuan berada pada posisi inferior. Perempuan digambarkan sebagai makhluk yang pasif dan meminta laki-laki untuk mencintainya. Penggalan liriknya adalah sebagai berikut, "*i want you to love me like im a hot ride, be thinking of me doing what you like*". Rangkaian kata dari kalimat tersebut menunjukkan kepasifan perempuan

dalam sebuah hubungan. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang selalu menunggu laki-laki untuk mencintainya. Dalam masyarakat Indonesia dan kebanyakan perempuan di dunia, hal ini merupakan sebuah budaya, bahwa perempuan memang dianggap sebagai sosok yang harus menunggu kedatangan seorang laki-laki pasangan hidupnya. Walaupun saat perempuan sudah berada pada era kesetaraan gender, namun dalam hal hubungan antara laki-laki dan perempuan, perempuan dianggap tidak pantas apabila menjadi agresif dan mengejar seorang laki-laki. Budaya inilah yang terus menyudutkan posisi perempuan dalam sebuah hubungan antara laki-laki dan perempuan. Budaya ini merupakan suatu tatanan sosial yang telah lama terjadi dalam masyarakat, bahwa laki-laki yang berhak menjadi pemimpin bagi perempuan.

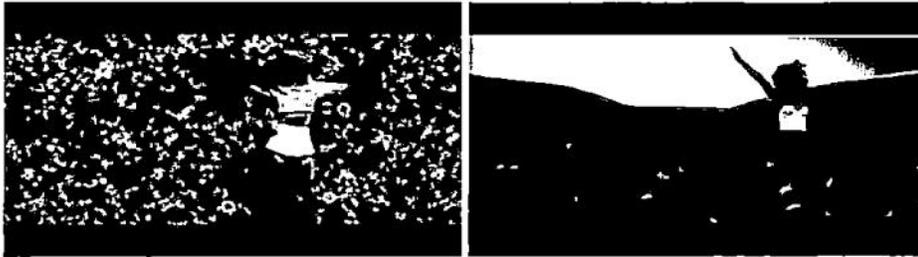
Kata "*hot ride*" yang dilantunkan oleh Rihanna sebagai seorang perempuan menunjukkan bahwa dia telah membuat dirinya sendiri berada dalam posisi di bawah laki-laki. Secara denotasi, "*ride*" diartikan sebagai kendaraan, atau sebagai benda yang dikendalikan oleh manusia. Secara konotasi, hal ini dapat diartikan bahwa perempuan merupakan sosok yang dikendalikan oleh laki-laki, dan berada pada posisi di bawah laki-laki. Dalam kalimat ini perempuan memosisikan diri sebagai "*ride*", bahkan kebanyakan kendaraan selalu "dinaiki" atau berada dibawah manusia, jadi secara tidak langsung memosisikan laki-laki sebagai "*rider*" atau pengendara. Dapat diartikan bahwa, posisi perempuan dalam sebuah

hubungan selalu berada di bawah kendali laki-laki dan diatur oleh laki-laki. Kata ganti subjek untuk kendaraan dalam bahasa Inggris memang sering menggunakan "she" atau pengganti subjek dengan jenis kelamin perempuan. "*Origin of why boats/cars/nations are called she. I would guess that ships and such used to be controlled by men, who wanted to name them after the women in their lives.*" (http://www.phrases.org.uk/bulletin_board/5/messages/137.html , akses 31 Januari 2012). Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa perempuan sudah sejak lama terdiskriminasi oleh posisi laki-laki. Seperti dalam BAB I telah dipaparkan bahwa perempuan secara sosial dan kultural selalu menjadi sosok yang inferior atau berada pada posisi setelah laki-laki. Subordinasi yang terjadi pada perempuan ini tersusun secara struktural dan terjadi di semua institusi dan praktek sosial, subordinasi ini disebut sebagai patriarki dengan memiliki makna keturunan berupa keluarga yang dikepalai oleh laki-laki, penguasaan dan superioritas (Barker, 2004: 238).

Perempuan selalu dilabelkan dengan peran yang pasif pada sebuah hubungan juga nampak pada lagu ini. Susunan kata "*be thinking of me, doing what you like*" memberikan penegasan bahwa perempuan menginginkan pasangannya memikirkannya, bukan dia yang memikirkan pasangannya. Dari sisi seksualitas, kata-kata pasif yang dilantunkan Rihanna menggambarkan bagaimana seorang perempuan suka menjadi objek fantasi bagi laki-laki. "*Doing what you like*" memberi arti bahwa

perempuan telah memasrahkan diri pada laki-laki dan cenderung akan menuruti perintah dan kemauan laki-laki pasangannya.

Dalam visualisasi melalui video klip, lagu ini memilih *background* di sebuah taman bunga dan padang rumput. Dengan hanya menghadirkan sosok Rihanna yang menjadi satu-satunya subjek dalam video ini.



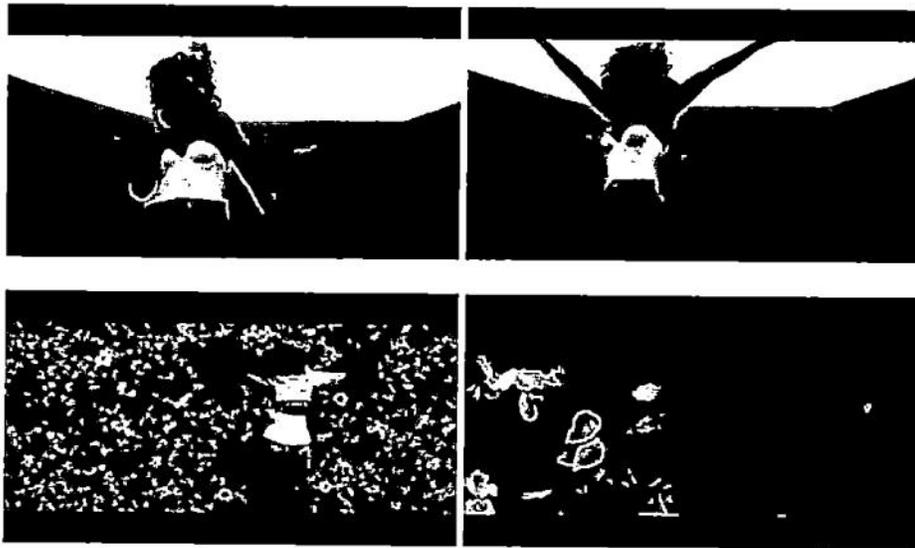
Gambar 3.1

Pemilihan *tone* warna pada *editing* memberikan kesan yang sangat feminin, dengan nuansa merah dan merah muda (*pink*). Latar belakangnya pun memiliki nuansa warna yang sangat perempuan. Seperti dituliskan pada buku milik Martin Harwood, warna *pink* merupakan warna yang feminin dan sangat perempuan, dan warna merah merupakan lambang dari sebuah hasrat dan cinta. "*Red on the one hand can often associated with fire and blood and on the other it is associated with passion and love. All this makes red an emotionally charged color*" (Harwood, 2009: 147). Warna merah juga memberi kesan nafsu, bahaya, panas, dan terkait emosi (Berger, 2010: 47). Rihanna pada video klip ini juga tampil dengan

rambutnya yang berwarna merah menyala, hal ini bisa diartikan sebagai simbol dari emosi dan hasrat seksualnya sebagai seorang perempuan.

Memang dalam videoklip ini tidak menghadirkan sosok laki-laki, namun pada penggambarannya tetap menunjukkan posisi-posisi perempuan yang inferior. Pada pembukaan lagu ini kita dapat melihat Rihanna menari-nari dan berjalan menuju ke arah penonton. Hal ini dapat dipandang sebagai suatu aksi mendekatkan diri kepada penonton dan menggoda laki-laki dengan tarian-tarian yang dilakukan Rihanna. Selanjutnya Rihanna banyak melakukan gerakan-gerakan menggoda laki-laki, seperti membuka kedua tangan dan membuka bibir, hal ini menunjukkan aksi menggoda laki-laki dan mengharapkan ada laki-laki yang mendatangnya. *Scene* ini banyak menggunakan latar belakang bunga, secara denotasi bunga merupakan tanaman yang memiliki keindahan, secara konotasi dapat diartikan bunga adalah sosok perempuan yang memiliki tubuh indah dan dapat dinikmati oleh orang lain. *Scene* ini banyak mengambil *medium shot* saat adegan menari-nari, hal ini ditujukan agar penonton dapat melihat keseluruhan gerakan tubuh Rihanna dengan dekat secara keseluruhan, sehingga nilai-nilai seksualitas yang disampaikan dapat diterima dengan jelas. Melalui *medium shot* ini lekuk tubuh objek dapat terlihat dengan jelas tanpa penegasan pada beberapa titik, namun dihadirkan secara menyeluruh dan padat.

Berikutnya pada *scene* berlatar belakang bunga-bunga, *shot* kamera mengambil *long shot*, hal ini ingin memperlihatkan sosok Rihanna dan tubuhnya secara menyeluruh, dan menonjolkan *background* bunga. Dalam mitosnya, bunga sangat lekat dengan perempuan, bunga memiliki makna kecantikan, sensualitas, dan cinta yang dimiliki oleh seorang perempuan. Pada gambar berikutnya wajah Rihanna dengan ekspresi sensual nampak diambil dengan *shot close up*, tentu saja *shot* ini digunakan karena ingin mempertegas ekspresi sensual yang dilakukan oleh Rihanna dan penegasan akan nilai seksualitas dari objek tersebut.

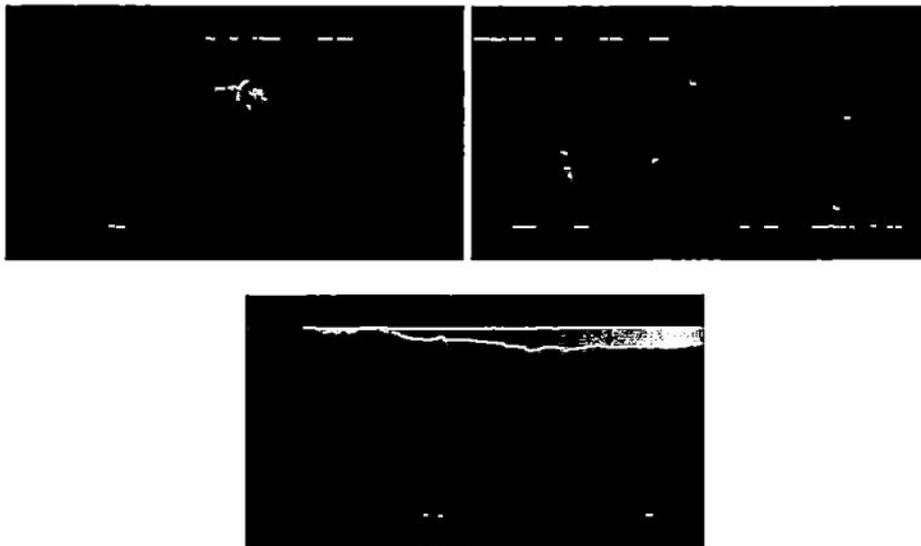


Gambar 3.2

Sosok Rihanna dalam lirik yang telah dipaparkan di atas, digambarkan seperti sosok yang kesepian dan sendiri atau sedang menanti laki-laki untuk menemaninya. Pada *scene* berikutnya kamera melakukan

zoom out dan mengambil *long shot* pada subjek yang sedang menari-nari di padang rumput. Pengambilan gambar dengan teknik *long shot* ini menunjukkan posisi objek dengan lingkungannya. Teknik *zoom out* juga digunakan untuk menjauhkan objek dari penonton.

Pada *frame* ini kita bisa melihat objek sangat kecil berada pada suatu ladang rumput dan luas, dan disampingnya nampak sebuah pohon besar yang semakin mengecilkan objek. Hal ini bisa dipandang sebagai penggambaran akan posisi perempuan yang lemah, kecil, dan tidak berarti pada lingkungan sosialnya apabila tidak ada sosok laki-laki. Sosok Rihanna yang menjadi satu-satunya objek dalam video klip ini juga ingin menonjolkan kesensualan dan kecantikan Rihanna sebagai seorang perempuan.



Gambar 3.3

Posisi inferior perempuan pada hubungannya dengan laki-laki kembali ditunjukkan dalam kalimat berikutnya. Secara simbolik perempuan digambarkan sangat membutuhkan peran laki-laki dalam hidupnya. *"Want you to make me feel like im the only girl in the world"*, kalimat ini menunjukkan betapa perempuan membutuhkan laki-laki untuk mendukung peran sosial mereka. Pada kalimat tersebut bahkan perempuan menginginkan laki-laki untuk menjadikannya perempuan satu-satunya di dunia (*world*). Kata *"world"* secara denotasi memiliki arti dunia, secara konotasi dapat diartikan bahwa perempuan membutuhkan laki-laki untuk menjadikan mereka perempuan yang memiliki peran dalam lingkungannya.

Dengan ini, kalimat tersebut seakan menunjukkan bahwa perempuan membutuhkan peran laki-laki untuk mendukung mereka dalam segala macam bentuk aktifitas sosial, hal tersebut tentu saja dilakukan agar perempuan memiliki posisi dalam lingkungannya (*world*). Dalam video klipnya, visualisasi dari *"world"* tersebut digambarkan dengan sebuah padang rumput yang luas, dimana perempuan tersebut terlihat sangat kecil dan tidak nampak karena dominasi dari sebuah pohon yang berada pada sampingnya. Selain dengan peran sosial mereka, perempuan tentu saja selalu dipandang dari kecantikan dan fisik mereka. Seberapa menarik penampilan perempuan juga akan mendukung posisi sosial mereka dalam

masyarakat. Tentu saja, untuk dianggap cantik perempuan juga harus mendapatkan pengakuan dari laki-laki.

Perempuan juga sering dipandang dari bagaimana laki-laki memandang mereka, ketertarikan laki-laki pada seorang perempuan seakan menjadi ukuran untuk “pengakuan” perempuan dalam lingkungannya. Perempuan akan mendapatkan kepuasan dari terpenuhinya kebutuhan mereka atas pujian mengenai kecantikannya dan keberhasilannya dalam menarik perhatian laki-laki (Fromm, 2007: 131). Rousseau juga memaparkan mengenai segala macam peran sosial perempuan yang selalu berhubungan dengan laki-laki, termasuk juga dipaparkan bagaimana seorang perempuan harus bisa menaklukkan hati laki-laki dan tugas-tugas perempuan untuk membahagiakan laki-laki.

“Pendidikan seorang perempuan harus direncanakan dalam hubungannya dengan laki-laki. Untuk menjadi menyenangkan di depan matanya, untuk memenangkan rasa hormat dan cinta, untuk melatih dia di masa kecil, untuk mengasuh, untuk memberikan nasihat, untuk membuat hidupnya menyenangkan dan bahagia, ini adalah tugas perempuan untuk sepanjang masa, dan ini adalah apa yang harus diajarkan pada perempuan” (Synnott, 1993: 49-50).

Dalam mitosnya, bahkan perempuan dianggap mampu berhasil menjadi istri yang baik apabila mampu membahagiakan suami atau pasangannya. Perempuan yang baik dan ideal adalah perempuan yang inferior, menuruti perintah suaminya, suami akan mengajari istrinya bagaimana cara membahagiakan dia, dan dari ijin suaminya pula

perempuan mampu melakukan kegiatan-kegiatannya (Sunarto, 2009:52). Dengan peran laki-laki tersebut perempuan akan merasa sebagai perempuan seutuhnya. Dalam konteks seksualitaspun juga berlaku demikian, inferioritas perempuan dalam seksualitasnya juga dipandang sebagai salah satu bentuk pengabdian perempuan kepada laki-laki. Perempuan dianggap hebat dalam segi seksual apabila mampu memuaskan hasrat seksual laki-laki, dan dengan itu seorang perempuan juga akan memiliki kepuasan apabila pasangan laki-lakinya juga merasa puas. Hasrat seksual perempuan tergantung pada hasrat seksual laki-laki, perempuan selalu memiliki keinginan untuk memuaskan hasrat seksual laki-laki (Fromm, 2007:122).

Perempuan menyadari dan menerima bahwa sosok laki-laki merupakan hal yang penting bagi mereka. Kesadaran ini membawa perempuan pada titik dimana perempuan menginginkan laki-laki sebagai pemimpin mereka, laki-laki yang memberi perintah, dan dengan pimpinan seorang laki-laki, perempuan akan merasa nyaman. Dalam lagu ini terdapat kalimat yang menggambarkan betapa perempuan sangat membutuhkan kehadiran sosok laki-laki untuk memimpin mereka. "*Like im the only one that's in command*", kalimat tersebut menggambarkan bahwa perempuan menginginkan sosok laki-laki yang bisa menjadi pemimpin mereka, memberikan komando dan perintah.

Dalam arti denotasi "*command*" memiliki arti sebagai perintah yang diberikan seseorang kepada orang lain, secara konotasi maka dapat diartikan bahwa perempuan menginginkan laki-laki menjadi pemimpin mereka, yang mengatur dan memerintah mereka. Hal ini menggambarkan bahwa perempuan tidak dapat melakukan hal-hal hebat tanpa kehadiran sosok laki-laki, dan kelemahan perempuan mengakibatkan mereka selalu membutuhkan sosok laki-laki sebagai pemimpin. Sementara dalam mitos dan kepercayaan masyarakat, laki-laki dipandang pantas menjadi pemimpin karena laki-laki memang diciptakan untuk memimpin perempuan. "Laki-laki umumnya diyakini secara ilmiah lebih mendominasi, berorientasi hierarkis dan haus kekuasaan, sementara perempuan dilihat sebagai pemelihara, pengasuh anak dan berorientasi domestik" (Barker, 2004:245).

Dalam aktifitas seksual, perempuan juga merupakan sosok yang memiliki peran pasif dimana laki-laki akan mengatur mereka. Perempuan sebagai istri harus selalu menuruti permintaan suaminya. Istri tidak boleh menolak manakala suami menginginkan tubuhnya, kapan dan di mana saja (Nurhayati, 2012: xiii). Posisi-posisi pasif yang melekat pada peran perempuan dalam aktifitas seksual ini lah yang juga mendukung bagaimana posisi-posisi inferior mereka dalam hubungan dengan laki-laki. Dalam konteks lagu ini, Rihanna merupakan sosok perempuan Afro-Amerika yang dianggap memiliki seksualitas yang tinggi. Perempuan

Afro-Amerika sering dilekatkan dengan *image hypersexed*, dan juga dijadikan budak seks. Kaum kulit putih memandang perempuan kulit berwarna sebagai sosok yang sangat inferior dan cenderung lekat dengan praktek eksploitasi seksual (Myers, 2003:85).

Posisi-posisi sosial yang terbentuk untuk perempuan kulit berwarna telah membawa mereka pada posisi yang sangat inferior, dimana seksualitas dan tubuh mereka menjadi objek yang paling sering disorot dari diri perempuan itu sendiri. Perempuan Afro-Amerika juga terjebak dalam sebuah budaya dimana laki-laki dapat mengendalikan dan menjadikan mereka objek seksual. Hal ini merupakan hasil dari sejarah mengenai penindasan kaum kulit berwarna dan intimidasi terhadap perempuan kulit berwarna dalam praktek perbudakan seksual. "*The systems of slavery and caste encouraged white and black males sexually and socially to exploit black women*" (Ellison, 2010:84).

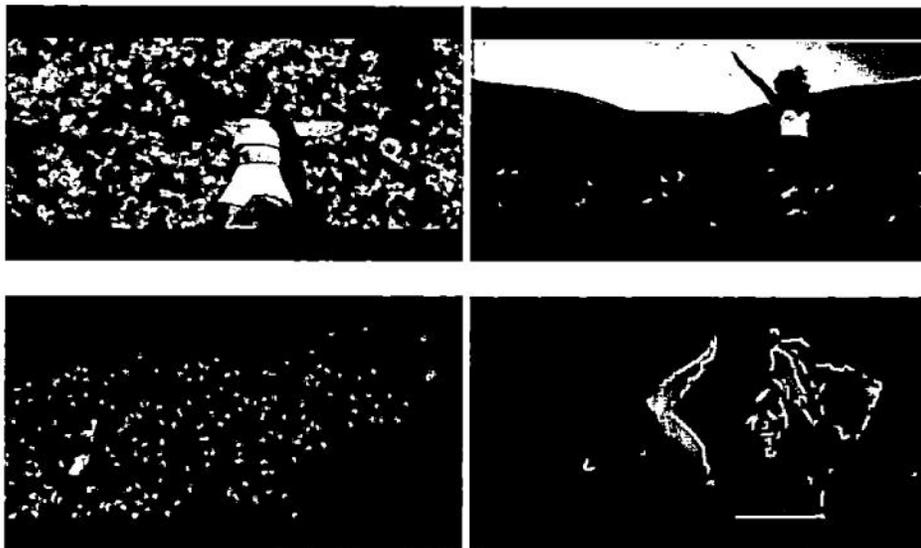
Pada lirik selanjutnya digambarkan mengenai kriteria laki-laki yang baik yaitu adalah laki-laki yang mampu memimpin perempuan. Dalam lirik "*cuz im the only one who understand how to make you feel like a man*", perempuan seakan menegaskan bahwa memang laki-laki sudah seharusnya menjadi pemimpin, dan perempuan lah yang harus berada di bawah pimpinan laki-laki. Predikat "*a man*" yang diberikan kepada laki-laki akan terwujud apabila laki-laki mampu mengendalikan perempuan

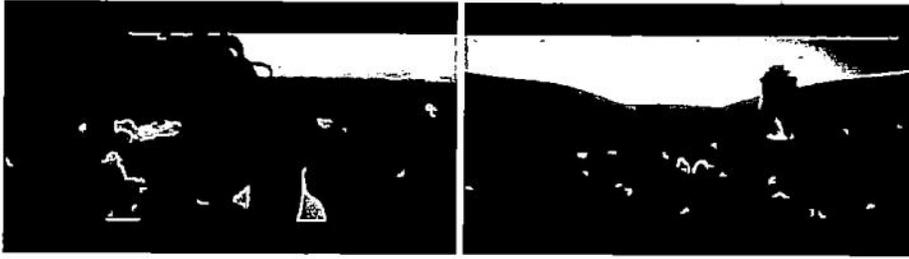
dan memimpinya, maka laki-laki tersebut telah menjadi laki-laki seutuhnya.

Dalam visualisasinya, Rihanna diperlihatkan sedang menjatuhkan diri dan mengambil posisi merebahkan badan dengan membuat gerakan yang sensual menggambarkan posisi penonton yang melihatnya tidur dan penonton seakan-akan sedang dalam posisi di atasnya. Gambar tersebut terlihat sangat sensual, dan diartikan sebagai tindakan yang ingin menggoda laki-laki untuk tidur bersamanya. Atau menunjukkan posisi perempuan yang "*available*". Gambar tersebut diambil dengan *high angle*, sehingga penonton seolah-olah berada pada posisi di atas objek. Pengambilan *angle* ini juga dapat diartikan sebagai tindakan mengecilkan atau merendahkan objek yang terdapat pada gambar. Berikutnya ditunjukkan bagaimana Rihanna menari-nari diantara bunga-bunga, pada *scene* ini juga nampak hamparan bunga dan padang rumput yang luas. Bila diamati sekaligus berdasarkan lirik lagu yang diucapkan oleh Rihanna, maka gambaran ini dapat diartikan sebagai kesenangan perempuan apabila mereka memiliki pemimpin seorang laki-laki yang bisa memimpinya. Hal ini menunjukkan kegembiraan seorang perempuan, walaupun mereka sedang berada di bawah komando laki-laki. Berikutnya Rihanna nampak menunjukkan tubuhnya bagian dadanya yang terlihat sangat sensual. Dalam mitos dan kepercayaan masyarakat, bagian dada perempuan merupakan salah satu bagian dari tubuh perempuan yang

memiliki sensualitas yang tinggi, dan sering digunakan sebagai simbol seksualitas perempuan. Dalam konteks masyarakat Amerika, dada merupakan bagian tubuh dari perempuan yang dianggap paling berjasa dalam menarik perhatian laki-laki (Saadawi, 2011:147).

Pada gambar ini kamera mengambil *shot medium close up*. Pengambilan shot ini sangat tepat digunakan, karena dengan itu kesensualan tubuh objek dapat ditangkap dengan jelas tanpa melakukan penekanan, namun tetap tidak mengurangi nilai sensualitasnya. Sensualitas tubuh objek yang pada gambar tersebut terfokus pada dada dihadirkan bersamaan dengan wajah dan ekspresi objek. Sehingga kesan seksualitas yang muncul terasa kuat.





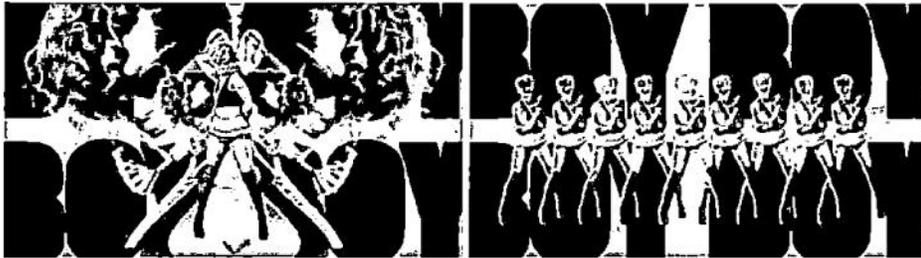
Gambar 3.4

Posisi-posisi pasif perempuan ini juga kuatkan dengan penggalan lirik "take me for a ride, oh baby take me high", seperti pada awal lagu, Rihanna sudah menyebut dirinya sebagai "hot ride", pada kalimat yang kali ini Rihanna meminta laki-laki untuk "menungganginya". Hal ini dapat diartikan sebagai keinginan seorang perempuan untuk dijadikan sosok yang dikendalikan dan berada pada posisi dibawah laki-laki. Dalam konteks seksual, hal ini bisa diartikan sebagai suatu posisi-posisi perempuan pada kegiatan seksual, bahwa perempuan selalu dibawah kendali laki-laki dan dijadikan objek seksual laki-laki. Kata "take me high" menunjukkan bahwa perempuan akan mencapai kepuasan seksual mereka apabila seorang laki-laki mampu mengendalikan mereka dengan baik, dan menjadikan mereka objek yang dapat dengan bebas diperlakukan. Perempuan harus menggantungkan sepenuhnya kepuasan seksual mereka kepada kemampuan laki-laki untuk menuntunnya (Fromm, 2007:122). Hal ini akan memberikan kepuasan pada perempuan (high).

Kalimat berikutnya menunjukkan kebutuhan perempuan untuk selalu dicintai oleh laki-laki, "*take it take it, love me love me*", secara bahasa, kata *take it* dan *love me* merupakan bentuk dari susunan kata-kata pasif. Secara simbolik hal ini bisa mengungkapkan makna bahwa perempuan selalu memiliki peran yang pasif, dan hanya berharap laki-laki akan mendatangkannya dan mencintainya. Dalam mitos kepercayaan masyarakat selama ini, hal ini merupakan satu sistem sosio kultural dalam masyarakat, bahwa laki-laki memiliki keistimewaan hak dalam memilih perempuan, dan perempuan merupakan sosok yang hanya bisa menunggu kedatangan laki-laki yang memilihnya. Hak istimewa laki-laki tersebut akan membawanya kepada posisi yang menguntungkan, yaitu posisi pemimpin yang dapat mengendalikan perempuan. Tradisi ini telah tertanam kuat dalam masyarakat, hal ini diserap dari sejarah teologis agama (Islam, Yahudi dan Kristen) yang menyatakan bahwa kedudukan perempuan lebih rendah dari laki-laki, sehingga laki-laki diakui sebagai pengendali kehidupan (Becher, 2004: 142).

Melalui video klip, visualisasi mengenai posisi inferior perempuan tersebut dapat kita lihat jelas melalui komposisi gambar pada setiap *scene* yang dibuat. Pada lirik ini, terdapat simbol-simbol yang menunjukkan bahwa laki-laki (*boy*) selalu menjadi pemimpin untuk perempuan. Rihanna nampak menari-nari sensual dengan latar belakang warna kuning dan merah yang bertuliskan "*BOY*", hal ini diartikan sebagai bentuk

ungkapan bahwa selalu ada peran laki-laki di belakang setiap sosok perempuan. Penulisan kata "boy" pada latar belakang tersebut ditampilkan dengan warna merah dan ditulis dengan huruf kapital. Warna merah mengungkapkan sikap yang berani dan tegas, dan penggunaan huruf kapital di sini dapat diartikan sebagai penegasan akan sosok laki-laki (*boy*) yang selalu ada dibalik para perempuan.



Gambar 3.5

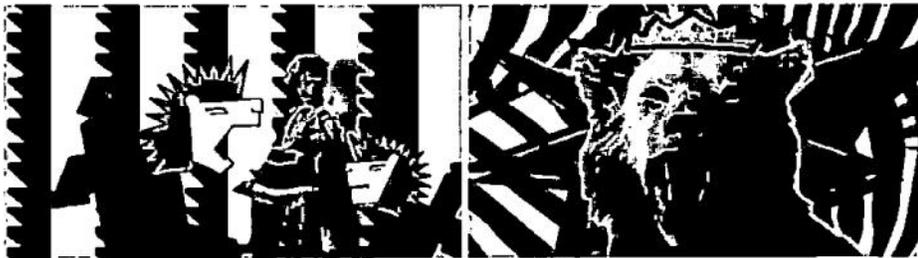
Dalam lagu ini, Rihanna melantunkan satu kalimat yang mengandung makna yang dalam. Hampir serupa dengan yang ada pada lagu *Only Girl*, kali ini kalimat tersebut menggambarkan keinginan perempuan untuk menjadikan laki-laki sebagai pemimpin atau "captain". "Tonight, imma let you be a captain" menunjukkan bahwa perempuan menjadikan laki-laki sebagai pemimpin, hal ini sudah bukan merupakan konsep sosial lagi, namun sudah melekat dalam kesadaran perempuan bahwa laki-laki berhak untuk memimpin mereka. Kesadaran perempuan

untuk berada pada kontrol laki-laki merupakan hasil dari budaya patriarki yang telah menjadi hegemoni, dan tanpa disadari telah dijalankan oleh perempuan. Kata pemimpin akan dipenuhi dengan label yang istimewa, seperti memerintah, menentukan, dan mengambil keputusan. Seperti dalam suatu susunan rumah tangga, kepala rumah tangga adalah sosok laki-laki.

Pada video klipnya, sosok laki-laki sering dimunculkan dan digambarkan sebagai singa. Sosok singa merupakan simbol dari kekuatan, "*Lion is the symbol for strength because it is strong*" (Eco, 1984:143). Binatang ini sering disebut sebagai "*the king of all beasts*", simbol ini sangat kuat memiliki arti tentang kepemimpinan, kegagahan, dan kekuatan. "*Lions also represent strength, courage, and bravery*" (Hanel, 2009:27). Singa dalam video klip tersebut juga digambarkan memakai mahkota yang merupakan simbol dari raja (penguasa). Sosok singa pertama kali dimunculkan dengan animasi gambar, yang bisa dilihat bahwa sosok singa sedang melakukan gerakan yang menyerupai gerakan singa apabila akan menyerang/memangsa, arah kepala singa tersebut mengarah pada Rihanna yang sedang menari-nari dengan sensual di sampingnya. Adegan ini ditangkap kamera dengan menggunakan *medium long shot* yang memperlihatkan hampir keseluruhan tubuh objek yang menari-nari dan memperlihatkan posisi antara animasi singa dan objek perempuan. Pengambilan shot ini ingin menjelaskan bagaimana hubungan

antara dua objek yang ada dalam gambar. Dari sini bisa dilihat bahwa sang singa seakan-akan ingin menerkam objek perempuan yang berada di sampingnya.

Lalu sosok singa kembali hadir dengan bentuk boneka tiruan yang menyerupai aslinya. Pengambilan gambar singa pada *scene* ini menggunakan *shot close up*, yang mempunyai makna penegasan akan ekspresi dari singa tersebut yang diperlihatkan tegas dan buas. Sosok singa tersebut terlihat sangat besar dan dekat kepada penonton, hal ini ingin menegaskan besarnya kekuasaan laki-laki (singa) untuk mengendalikan perempuan. Singa dalam video klip ini merupakan suatu bentuk simbol dari dominasi laki-laki terhadap perempuan.



Gambar 3.6

Dalam konteks seksual pun laki-laki masih akan dapat mengatur jalannya aktivitas seksual yang dilakukan bersama pasangan perempuannya. Kali ini sama dengan lagu *Only Girl*, Rihanna

memposisikan dirinya sebagai "*ride*" atau kendaraan, dan menyebut laki-laki sebagai "*rider*". Kalimatnya kali ini berbunyi "*tonight, imma let you be a rider*", kalimat ini menunjukkan betapa perempuan sangat menyukai posisi dimana laki-laki dapat memerintahnya. Bahkan perempuan membiarkan laki-laki menjadi "penunggang"-nya, menjadikannya kendaraan dan mengendalikannya.

Dalam suatu hubungan laki-laki dan perempuan dominasi laki-laki juga nampak pada pengambilan keputusan. Perempuan cenderung akan menjadi sosok yang menjadi pengikut keputusan laki-laki. Pada lirik lagu *Rude Boy* kalimat "*i want what you want*", menunjukkan adanya ketidakseimbangan posisi antara perempuan dan laki-laki. Dari kalimat tersebut bisa diartikan bahwa perempuan cenderung akan mengikuti kemauan laki-laki. Keinginan perempuan seakan harus menyesuaikan dengan keinginan laki-laki yang menjadi pasangannya, keinginan laki-laki dapat selalu terwujud, karena perempuan menurutinya. Dalam konteks seksualitas, hal ini dapat diartikan sebagai sebuah hasrat laki-laki yang menjadi keinginan perempuan. Perempuan mengikuti hasrat laki-laki, apa yang diinginkan laki-laki dalam sebuah hubungan seksual harus diikuti oleh perempuan, karena laki-laki adalah pemimpin dalam sebuah hubungan.

Pada bagian ini, visualisasi lirik dituangkan dalam suatu bentuk yang menggambarkan bahwa perempuan menjadi objek laki-laki. Rihanna

digambarkan menari-nari dan menggoda dua laki-laki yang duduk memerhatikannya. Kedua laki-laki tersebut memerhatikan setiap gerakan sensual Rihanna. Dengan bahasa tubuh yang mengandung seksualitas, perempuan digambarkan menjadi objek kesenangan laki-laki dan menjadi sosok yang selalu berada pada pandangan laki-laki. Laki-laki tersebut digambarkan duduk dengan posisinya yang menandakan kekuasaan.

Sedangkan lelaki berikutnya diperlihatkan sedang memerhatikan Rihanna yang menari-nari tepat di hadapannya. Dua laki-laki tersebut diperlihatkan sedang mengamati dan menikmati tubuh Rihanna yang ada dihadapannya. Dengan bahasa tubuh dan posisi pandangan yang dipusatkan pada perempuan tersebut, laki-laki digambarkan sedang menikmati gerakan-gerakan erotis yang dilakukan perempuan untuk menarik perhatiannya. Hal ini menggambarkan bahwa laki-laki memiliki kuasa yang ditunjukkan melalui posisi-posisi mereka dalam video klip tersebut. Satu laki-laki diperlihatkan sedang duduk dengan nyaman, dan laki-laki kedua berdiri di belakang perempuan dengan posisi yang lebih tinggi. Dengan kesan "cool", dapat diartikan bahwa laki-laki lebih memiliki posisi yang lebih menguntungkan daripada perempuan yang digambarkan sedang melakukan beberapa aksi untuk menarik perhatian dua laki-laki tersebut. Pengambilan gambar pada scene ini juga menggunakan *medium long shot* untuk memperlihatkan bagaimana

hubungan antara objek perempuan dan laki-laki yang berada disampingnya. Melalui shot ini kita dapat melihat bagaimana *gesture* dan bahasa tubuh perempuan dan laki-laki tersebut. Serta penggunaan medium long shot juga dapat memperlihatkan gerakan seluruh tubuh yang sensual dari objek perempuan yang sedang menari-nari.



Gambar 3.7

Pada penggalan lirik berikutnya seperti semakin menguatkan anggapan tersebut "*if you got it, i need it*". Penggalan kalimat tersebut menggambarkan bahwa perempuan seakan tidak memiliki hak untuk menentukan keinginannya. Keinginan dan kebutuhan laki-laki selalu

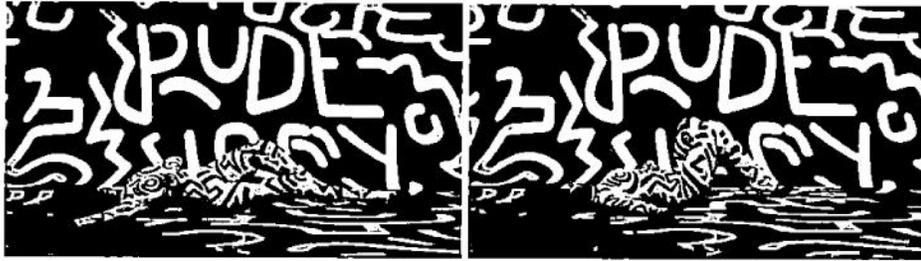
didahulukan dalam sebuah hubungan, lalu sosok perempuan akan mengikuti dan menyesuaikan.

Apabila berbicara mengenai posisi perempuan dan laki-laki yang dihubungkan dengan konteks seksualitas, maka lagu ini menggambarkan tentang adanya perasaan bahagia dari perempuan ketika dia berada dalam kendali laki-laki. Perempuan merasa nyaman dan senang saat laki-laki mengendalikan mereka dalam suatu kegiatan seksual. Setiap aksi laki-laki seakan dapat memberikan kesenangan, walaupun pada saat itu juga perempuan dikendalikan dan dijadikan pemuas nafsu laki-laki. Terlebih lagi kehidupan masyarakat yang hidup dalam budaya masyarakat patriarkis, di mana segala hal yang dilakukan oleh laki-laki terlanjur bersifat hegemonik, jadi perempuan menerima secara sadar dan tanpa dipaksa (Melliana S, 2006: 146). "*I like the way you touch me there, i like the way you pull my hair*" yang dinyanyikan dengan lirih dan diberi sentuhan sensual melalui suara-desahan Rihanna mampu menggambarkan bahwa perempuan menyukai hal-hal yang memanjakannya. Dapat diartikan disini bahwa setiap aksi laki-laki, seperti sentuhan, ciuman, dan hal lain yang memuat kesan seksual. Perempuan memberikan kesempatan pada laki-laki untuk melakukan apa yang mereka mau, dan hal tersebut tanpa paksaan dan disadari oleh perempuan. Dalam hal ini tentu saja perempuan dan tubuhnya menjadi objek seksual laki-laki, namun atas kemauan dan kesadaran perempuan. Hal ini merupakan sebuah konstruksi dari sistem

patriaki yang ada dalam masyarakat bahwa perempuan telah menerima bahwa dirinya dijadikan sebagai objek seksual dan selalu berada dibawah kendali laki-laki.

Penggalan berikutnya bahkan menggambarkan bahwa perempuan merasa senang saat diberi perintah oleh laki-laki. *"I like when you tell me kiss it there, I like when you tell me move it there"* kalimat tersebut menggambarkan betapa perempuan menyukai perintah-perintah laki-laki pada suatu kegiatan seksual. Hal tersebut merupakan bentuk dari dominasi laki-laki dalam suatu hubungan. Dalam video klipnya, penggalan lirik tersebut digambarkan dengan *scene* yang mengusung tema zebra. Dengan latar belakang motif kulit zebra dan dihadirkan sosok Rihanna yang juga mengenakan kostum dengan motif hitam-putih yang sedang menunggangi zebra. Zebra dalam kehidupan binatang merupakan mangsa utama dari singa, *"Lions most often prey wildebeest, zebras, gazelles, antopeles, wild pigs, and warthogs"* ((Hanel, 2009: 23).





Gambar 3.8

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam video klip ini sosok laki-laki pertama kali muncul digambarkan dengan sosok singa, dan begitu banyak ornamen *editing* animasi dari video klip ini menggunakan simbol singa. Lalu dalam *scene* ini, Rihanna digambarkan menyatu dengan *background* motif zebra dan juga dihadirkan sosok boneka zebra. Hal ini dapat diartikan menjadi sebuah gambaran mengenai adanya sebuah oposisi mengenai laki-laki dan perempuan. Laki-laki disimbolkan dengan singa, sementara perempuan disimbolkan dengan zebra. Hal ini bisa memberi arti bahwa perempuan adalah layaknya zebra yang menjadi mangsa atau sasaran laki-laki (singa). Secara tersirat juga hal ini ingin menggambarkan tentang bagaimana kekuatan laki-laki yang dapat dengan mudah menaklukkan perempuan, dan perempuan memiliki ketidakberdayaan untuk melawan laki-laki, seperti layaknya posisi singa yang memiliki kekuatan besar apabila dihadapkan dengan zebra.

Pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *medium close up* untuk memperlihatkan dan menegaskan ekspresi wajah objek yang

nampak menyatu dengan *background*. Lalu objek nampak menaiki boneka zebra, gambar ini diambil dengan menggunakan *long shot*, sehingga ruangan di sekitar objek juga dapat terlihat. Pemilihan *shot* ini membuat objek perempuan dan boneka zebra sangat samar karena menyatu dengan *background* hitam putih yang digunakan. Penggambaran ini dapat diartikan sebagai pengecilan objek, objek hampir tidak nampak karena ruangan disekitarnya yang mengkamufase. Maksud pada video klip ini adalah pengecilan terhadap perempuan, perempuan yang disimbolkan dengan zebra dianggap kecil dan lemah dalam lingkungan sosialnya. Bahkan sosok Rihanna dan boneka zebra tersebut terkamufase oleh latar belakang ruangan, hal ini seolah-olah ingin menunjukkan posisi perempuan pada lingkungannya yang kecil dan tidak memiliki posisi yang signifikan dan jelas.

2. Perempuan Penarik Perhatian dan Laki-laki Memegang Inisiatif Seksual

a. "Only Girl"

Dalam lagu *Only Girl* ini representasi perempuan digambarkan sebagai sosok yang selalu berusaha menggoda laki-laki, dan seksualitasnya menjadi hal yang ditonjolkan dalam usaha menarik perhatian laki-laki. Namun kemampuan perempuan tersebut hanya sampai pada batas menarik perhatian, sementara tindakan berikutnya ditentukan dan dilimpahkan kepada laki-laki untuk melakukannya. Perempuan seolah-olah hanya mampu menjadi sosok yang menarik perhatian namun tetap menunggu inisiatif seksual yang datang dari laki-laki.

Pada penggalan lirik di awal lagu "*be thinking of me, doing what you like*", lirik ini menunjukkan bahwa perempuan sebagai penggoda, sementara laki-laki tetap memegang inisiatif seksual. Perempuan seperti menyadari benar bahwa posisinya sebagai sosok inferior juga berlaku pada hal mengenai seksual, dan perempuan membiarkan dirinya menjadi fantasi seksual laki-laki, lalu membiarkan laki-laki melakukan apa yang mereka inginkan. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun pada kegiatan seksual, perempuan seolah-olah tidak berhak melakukan hal yang dia inginkan, dan hanya laki-laki yang memiliki hak untuk memenuhi hasrat seksualnya.

Hasrat seksual perempuan seakan masih menjadi hal yang tabu, sementara jika berbicara mengenai hasrat seksual laki-laki, maka hal ini

akan dihubungkan dengan sifat-sifat biologis laki-laki sebagai makhluk hidup yang diakui memang memiliki hasrat seksual yang tinggi dan menjadi sebuah kewajaran apabila laki-laki memiliki inisiatif-inisiatif seksual. Dalam masyarakat patriaki,seksualitas laki-laki diekspresikan sebagai norma, normatif, alamiah/natural dan pada saat yang sama dinaturalisasikan (Prabasmoro, 2006:293).

Perempuan sebagai sosok yang menjadi penarik perhatian dan dapat membangkitkan hasrat seksual laki-laki juga sekaligus bisa menjadi candu bagi laki-laki. Pesona seksualitas perempuan mampu menyihir laki-laki dan membuat laki-laki tersebut lupa diri. Seperti dalam lirik "*so boy forget about the world cuz its gonna be me and you tonight*", penggalan lirik tersebut menggambarkan bahwa perempuan dapat membuat laki-laki menjadi lupa akan hal-hal duniawi karena pesona tubuh yang ditawarkan perempuan. Kata "*tonight*" tentu saja sangat dekat kaitannya dengan hal yang berbau seksualitas, karena pada umumnya kegiatan seksual dilakukan malam hari, dan pada lirik tersebut juga memiliki maksud demikian, bahwa satu malam yang dilewati bersama perempuan akan membuat laki-laki lupa diri. Secara keseluruhan, kalimat tersebut ingin menggambarkan bagaimana perempuan dapat menjerat laki-laki dengan pesona seksualitasnya. Kemudian laki-laki dapat menjadi lupa diri saat bersama dengan seorang perempuan yang mampu menjeratnya dengan

pesona seksualitas yang ditunjukkan pada saat perempuan menggoda laki-laki untuk melakukan suatu kegiatan seksual.

Perempuan yang menjadi candu bagi laki-laki juga dapat dilihat pada lirik berikutnya *"i wanna make you a bad boy, then imma make you swallow your pride"*. Penggalan tersebut menyatakan bahwa seorang perempuan dapat mengubah laki-laki menjadi *"bad boy"*. Kata *"Bad boy"* seringkali dilekatkan kepada laki-laki yang memiliki kepribadian yang "nakal", secara konotasi dalam lirik ini dapat diartikan sebagai laki-laki yang "nakal" dan memiliki hasrat seksual yang tinggi serta mampu mengendalikan perempuan. *"Bad Boy"* merupakan *image* buruk dari seorang laki-laki, namun di balik anggapan tersebut kebanyakan perempuan menganggap bahwa *"bad boy"* memiliki pesona yang luar biasa.

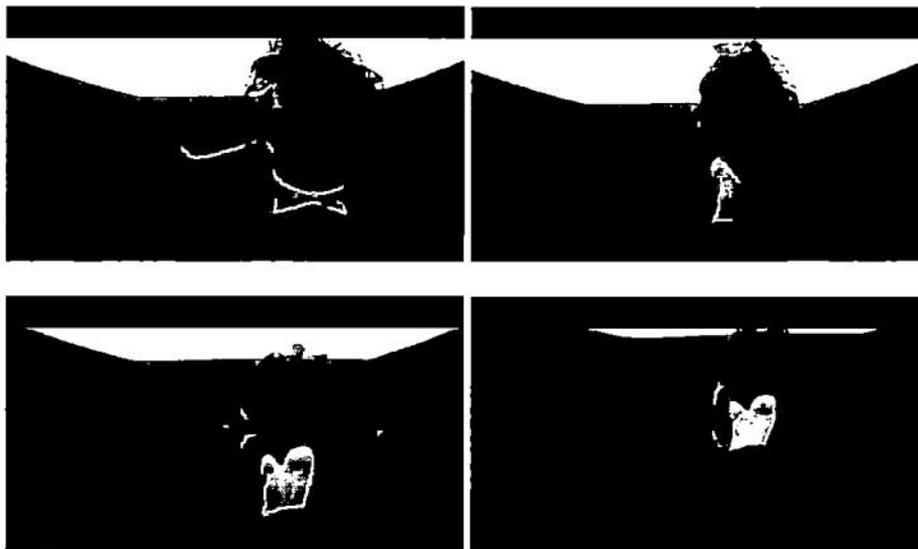
Perilaku dari seorang *"bad boy"* dianggap mampu membuat perempuan luluh dan mereka juga mampu memberikan kepuasan seksual yang lebih. Seperti yang tertulis dalam majalah *Ebony*, *"Everything about him is intense. He's aggressive, he's focused and he's about making it happen. That's sexy, the way he looks, the way he smells, the way he touches, it's so strong and so real"* (Ebony, 2003: 74). Mitos mengenai *"bad boy"* pada kepercayaan masyarakat Amerika berkembang seiring kemunculan representasi laki-laki pada majalah *Playboy* yang sukses menarik perhatian masyarakat Amerika pada tahun 1935. Representasi

laki-laki yang diberi label "*play boy*" dalam majalah tersebut seakan menggambarkan sosok laki-laki yang banyak disukai perempuan adalah laki-laki yang memiliki *sexual desire* yang tinggi. Gambaran laki-laki yang memiliki hasrat seksual yang tinggi pada majalah Playboy menjadi refleksi dari identitas maskulin Amerika. Laki-laki yang disebut playboy digambarkan memiliki kebebasan dalam seksual, dan tentu saja selalu dikelilingi oleh perempuan (Carrol, 2003: 361-362).

Dalam lirik berikutnya terdapat hal yang cukup unik, dimana dituliskan bahwa perempuan mampu membuat laki-laki menelan kehormatannya sendiri. Kalimat "*then imma make you swallow your pride*" disini adalah gambaran mengenai kemampuan perempuan untuk membuat laki-laki lupa diri dan kehilangan kontrol dirinya karena seksualitas yang ditawarkannya. Perempuan masih lebih dilihat sebagai objek seks semata bukan karena keahlian atau kepintarannya namun masih diruang lingkup pemuas nafsu bagi laki-laki (Ibrahim, 1997: 104).

Pada videoklipnya, penggambaran lirik masih dilakukan dengan cara sama dengan lirik sebelumnya. Beberapa adegan dibuat sama dengan menampilkan Rihanna yang menari-nari dan berjalan maju mendekati kamera. Dengan mengambil *medium shot*, pengambilan gambar tidak menunjukkan penekanan tertentu, namun sosok Rihanna nampak dekat dengan penonton. Rihanna sedang melakukan tarian-tarian dengan gerakan sensual, seperti menyentuh bibir, membalikkan badan bahkan

melakukan gerakan tarian dengan menyentuh bagian vital perempuan. Hal tersebut menggambarkan bahwa perempuan bisa menarik perhatian melalui tubuhnya yang mengandung nilai-nilai sensual dan membangkitkan gairah seksual laki-laki hanya dengan gerakan-gerakan tubuh yang memiliki makna seksualitas. Gerakan tubuh perempuan dapat dipandang sebagai satu gerakan yang menimbulkan kesan seksual, seperti membungkuk, berjongkok, atau bergetar-getar dicurigai dapat membangkitkan hasrat seksual laki-laki (Prabasmoro, 2006: 78).

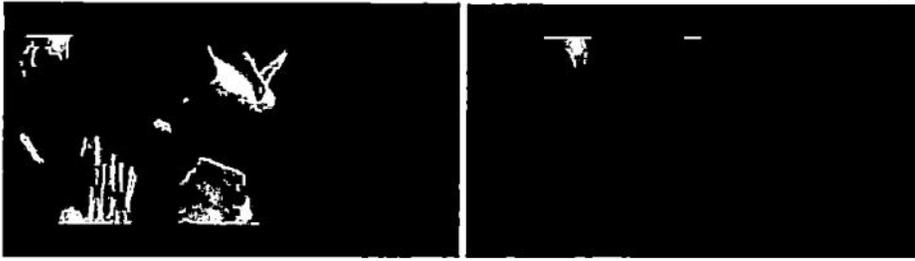


Gambar 3.9

Pada adegan berikutnya Rihanna juga masih nampak menonjolkan bagian-bagian tubuhnya dan menari-nari dengan gerakan menggoda.

Beberapa gambar sempit berfokus pada bagian tubuh Rihanna dengan mengambil *shot medium close up*, *shot* ini memiliki maksud untuk memperdalam gambar dengan menunjukkan profil dari objek. Tubuh perempuan mengandung nilai seksualitas yang tinggi, setiap bagian dari tubuh perempuan dapat dimaknai sebagai daya tarik seksual. Bagian tubuh yang ditonjolkan adalah bagian dada sampai perut dan juga kaki Rihanna yang diperlihatkan dengan terbuka.

Tubuh dilihat semata-mata sebagai objek seksual, untuk diamati, dan ditentukan nilainya oleh pihak lain dari pemilik tubuh tersebut. Hal ini juga merupakan suatu hal yang dapat disebut sebagai peran pasif perempuan. Perempuan dalam hal ini, tubuhnya dimaknai sebagai objek keindahan atau suatu kepuasan untuk dilihat dan diamati oleh laki-laki (Melliana S, 2006: 52-53). Pengambilan fokus pada bagian tubuh perempuan ini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menarik perhatian dan membangkitkan gairah seksual laki-laki. Penggambaran tubuh perempuan dalam gambar ini pun merujuk pada kriteria perempuan cantik pada umumnya, yaitu perempuan yang memiliki tubuh langsing (Melliana S, 2006:44). Tubuh langsing biasanya cenderung memiliki kaki yang jenjang serta perut dan pinggul yang indah.



Gambar 3.10

Pada *verse* kedua terdapat bagian dari lirik yang menunjukkan adanya kepasifan perempuan. Namun di dalam kepasifannya, perempuan masih menjadi pihak yang secara atraktif menarik hasrat seksual laki-laki. Perempuan dalam penggalan lirik ini seolah-olah menawarkan kenyamanan pada laki-laki. Kalimat "*hold me like a pillow, make me feel right*" (Peluklah aku seperti bantal, buatlah aku merasa nyaman), secara denotasi "*pillow*" atau bantal merupakan benda untuk penyandar kepala dan pelengkap tidur yang memberikan kenyamanan, halus dan bertekstur empuk. Secara konotasi, perempuan bagaikan sebuah bantal yang menemani laki-laki tidur, dan memberikan kenyamanan bagi laki-laki. Perempuan menawarkan kenyamanan bagi laki-laki, melalui tubuh dan seksualitasnya perempuan memiliki cara untuk memberikan kenikmatan dan pemuasan hasrat seksual laki-laki. Namun kata "*hold me*" merupakan susunan kata pasif yang berarti perempuan meminta laki-laki untuk memeluknya. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa perempuan selalu

menjadi sosok pasif yang hanya bertindak sebagai penarik perhatian, sementara aksi selanjutnya selalu dilakukan oleh laki-laki.

Kalimat berikutnya adalah "*make me feel right*", kalimat tersebut menunjukkan bahwa aksi yang dilakukan oleh laki-laki dapat membuat perempuan merasa nyaman dan senang. Setiap aksi seksual laki-laki terhadap perempuan akan menyenangkan perempuan. Secara tidak langsung ini menggambarkan bahwa perempuan dengan senang hati menjadi sosok yang berada dalam kendali laki-laki.

Kemudian kalimat berikutnya "*baby i'll tell you all my secrets that im keepin', you can come inside*", secara denotasi "*secret*" atau rahasia merupakan suatu hal yang tidak bisa diketahui oleh orang lain dan privat, secara konotasi hal itu dapat diartikan sebagai wilayah privat perempuan yaitu seksualitas dan tubuhnya yang selama ini dianggap sebagai bagian privat yang dimiliki perempuan. Dalam kalimat tersebut, perempuan digambarkan bersedia memperlihatkan rahasianya (wilayah privatnya) yang selama ini dijaga baik-baik kepada laki-laki pasangannya. Dalam hal ini tentu saja perempuan memiliki citra yang tidak baik, karena wilayah tubuhnya yang privat harusnya dijaga dengan baik dan hanya dapat dinikmati oleh pasangan yang menjadi suaminya. Perempuan selama ini memiliki norma-norma sosial yang mengatur dan mengatakan bahwa sebagian dari tubuhnya adalah suatu hal yang sangat pribadi. Namun dalam konteks pada lagu ini, perempuan yang menjadi tokoh pada lagu itu

merupakan perempuan Afro-Amerika yang hidup dalam budaya Amerika yang menganut budaya *free-sex*, hal ini membuat seorang perempuan Amerika mendapatkan kebebasan dalam membuka tubuhnya, dan hal itu dianggap sebagai suatu bentuk kewajaran.

Selanjutnya dalam penggalan lirik lagu tersebut, perempuan digambarkan dapat menjebak laki-laki melalui seksualitasnya. Perempuan yang memiliki sisi seksualitas yang dapat membuat laki-laki tidak dapat menghindar dan menolak pesona perempuan. "*And when you enter, you aint leaving, be my prisoner for the night*", kalimat tersebut dapat diartikan sebagai kuatnya pesona seksualitas perempuan dapat menjerat laki-laki. Kata "*for the night*" dalam mitosnya seringkali merujuk pada waktu untuk melakukan kegiatan seksual yang tepat. Dalam lirik tersebut, penggalan kalimat memiliki arti tersirat yang dapat diartikan pada kegiatan seksual antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan di malam hari. Kata "*prisoner*" dalam makna denotasi merupakan tahanan penjara yang ditahan kebebasannya, dalam makna konotasi hal ini bisa diartikan bahwa perempuan dapat menjerat dan membelenggu laki-laki dengan seksualitasnya sehingga laki-laki tersebut tidak bisa menolak. Sehingga gabungan dari kedua penggalan kalimat tersebut secara keseluruhan dapat memiliki arti bahwa perempuan dapat membuat laki-laki terjerat dalam seksualitasnya. Seorang laki-laki seakan sulit menolak pesona seksualitas perempuan.

Dalam visualisasinya, lirik tersebut digambarkan dengan beberapa scene yang menggunakan properti bunga mawar yang besar. Rihanna masih dengan gaya menari yang menggoda mendekati bunga mawar tersebut. Mawar tersebut memiliki makna simbolik dari cinta, kecantikan, keindahan, hasrat, dan sensualitas. Dalam mitosnya, bunga mawar merupakan salah satu jenis bunga yang paling banyak disukai di Amerika. Mawar bisa menunjukkan arti simbolik dari berbagai macam ekspresi manusia. "Cinta, keindahan, bahaya, rasa malu, kerahasiaan, kesenangan dan rasa sakit, pesona, ketidaksetiaan, adalah makna rasa yang menjalankan keseluruhan emosional dari bunga yang paling populer di Amerika" (Cincinnati Magazine, edisi Januari 1995:67). Dalam video klip ini, kehadiran mawar yang berukuran besar menggambarkan kecantikan, kesensualan, dan pesona perempuan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana *gesture* Rihanna yang sedang memeluk dan berada di sekeliling mawar tersebut. Rihanna melakukan gerakan-gerakan dan bahasa tubuh yang memiliki makna sensualitas, seksualitas dan ingin menunjukkan kecantikan seorang perempuan. Gerakan-gerakan sensual itu tentunya dapat membangkitkan hasrat seksual laki-laki.

Rihanna dan mawar menggambarkan bagaimana seorang perempuan memiliki hasrat cinta dan sensualitas yang tinggi terhadap laki-laki, dan sensualitas tersebutlah yang mampu menarik perhatian laki-laki. Pada

kemunculan mawar untuk pertama kalinya, sosok Rihanna dihadirkan sedang menari-nari mendekati mawar tersebut.



Gambar 3.11

Gambar dihadirkan dengan mengambil *long shot*. Sosok Rihanna nampak lebih kecil dari mawar tersebut. Pengambilan gambar dengan *long shot* menunjukkan hubungan perempuan dengan lingkungannya, Rihanna nampak kecil dan penonton cenderung akan memfokuskan pandangan terhadap mawar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan adalah makhluk yang kecil dan lemah. Kemudian pada scene berikutnya, Rihanna nampak sedang memeluk mawar tersebut dan memandang kamera dengan pandangan mata yang tajam dan menggoda. Sorotan mata perempuan juga diyakini memiliki daya tarik seksual terhadap laki-laki. Pada gambar ini

dianggap sebagai laki-laki yang "payah". Keperkasaan laki-laki seolah telah menjadi alat untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosialnya. Laki-laki yang mampu menunjukkan keperkasaannya akan dianggap telah menjadi laki-laki tulen. Sementara laki-laki yang kurang perkasa dalam seksualnya cenderung akan mengalami penurunan kepercayaan diri.

Laki-laki dalam superioritasnya meletakkan seks sebagai simbol ego dan prestisenya. Kegagalan akan membuatnya merasa lemah dan tak berguna (Fromm, 2007: 123). Tentu saja, perempuan menginginkan sosok laki-laki yang perkasa, memiliki kemampuan seksual yang baik dan mampu memuaskan hasrat seksualnya. Dengan keperkasaannya tersebut, laki-laki akan dengan mudah mengendalikan perempuan secara seksual, itulah mengapa laki-laki dianggap tidak berguna apabila tidak memiliki kemampuan tersebut.

Pada video klipnya, sosok perempuan digambarkan sedang berada bersama seorang laki-laki. Tokoh perempuan (Rihanna) diperlihatkan sedang memeluk tokoh laki-laki dari sisi belakang, dan diperlihatkan bagaimana Rihanna membuka dan melihat ke dalam celana laki-laki tersebut. Posisi perempuan yang berada di belakang laki-laki juga mengandung suatu makna tentang posisi inferior perempuan. Secara keseluruhan, hal ini menggambarkan visualisasi lirik dengan jelas mengenai ukuran keperkasaan laki-laki dilihat dari alat genital laki-laki.

kamera mengambil *shot medium close up*, hal ini dilakukan untuk mempertegas objek dan tatapan mata Rihanna, sehingga aksi menggodanya dapat diterima penonton dengan jelas.

b. "Rude Boy"

Pada lagu "*Rude Boy*" ini representasi seksualitas perempuan masih digambarkan sama dengan lagu sebelumnya. Perempuan digambarkan sebagai sosok dengan pesona seksualitas yang tinggi dan dengan pesona tersebut perempuan memiliki tugas seksual sebagai penarik perhatian dan penyulut hasrat seksual laki-laki. Melalui tubuhnya, perempuan berperan sebagai sosok yang atraktif, namun tetap inferior dan berada pada kendali laki-laki.

Kalimat "*come here rude boy, is you big enough*", merupakan gambaran tentang usaha perempuan untuk menjadi atraktif. Kata "*big enough*" merupakan kalimat yang mengandung makna menantang kepada laki-laki. Perempuan tersebut menantang seberapa perkasa kemampuan seksual laki-laki pasangannya dengan mempertanyakan ukuran alat vitalnya, ukuran alat vital laki-laki menjadi tolak ukur kejantanan seorang laki-laki. Seorang laki-laki dapat membuktikan kejantannya dan kekuatannya salah satunya dengan cara seksual. Laki-laki yang memiliki kemampuan seksual yang baik akan dianggap sebagai laki-laki jantan, sementara laki-laki yang kurang memiliki kemampuan seksual akan

Gambar ini menggambarkan tentang bagaimana perempuan melakukan tindakan-tindakan untuk menantang, menggoda dan memancing hasrat seksual laki-laki. Laki-laki sebagai sosok yang memiliki hasrat seksual yang tinggi tentu saja akan mudah tergoda oleh aksi-aksi perempuan yang menginginkannya. Dengan *medium shot*, gambar terlihat padat, sehingga penonton akan dapat menangkap maksud dari adegan ini dengan jelas. Dengan *shot* ini, penonton diajak untuk melihat aksi menggoda perempuan terhadap laki-laki yang dilakukan oleh Rihanna. Dengan *editing*, gambar dibuat menjadi memiliki bayangan di belakangnya, sehingga gambar nampak bertumpuk dan berjumlah lebih dari satu. Hal ini juga seakan ingin menegaskan apa yang ditangkap oleh kamera.



Gambar 3.12

Pada pengulangan lirik berikutnya, penggambarannya diperlihatkan berbeda. Saat menyanyikan lirik "*come here rude boy, is you big enough*" Rihanna digambarkan sedang menggigit kalung panjang yang berada di lehernya. Benda panjang seperti ular ini secara simbolik dapat diartikan

sebagai simbol dari organ genital laki-laki, dan aksi Rihanna yang sedang mengigit benda tersebut tertuju pada penggambaran mengenai *oral sex*. Boneka ular tersebut secara garis besar memiliki bentuk yang menyerupai alat genital laki-laki. Alat genital laki-laki disimbolisasikan dengan objek yang mirip bentuknya, panjang dan tegak (Berger, 2010: 51). Bentuk dari boneka ular yang diperlihatkan sedang berada pada genggamannya Rihanna tersebut terlihat memiliki ukuran panjang dan besar. Hal ini merujuk pada mitos yang ada pada masyarakat, bahwa perempuan menyukai laki-laki dengan alat genital yang memiliki ukuran ideal (panjang dan besar). "Ada sebagian mitos yang beredar di masyarakat jika ukuran Mr P yang besar sangat disenangi kaum hawa. Bahkan, ukuran yang besar dianggap dapat memberikan kepuasan saat di ranjang" (<http://lifestyle.okezone.com/read/2010/01/01/24/290088/ukuran-atau-performa-mr-p>, diakses pada 11 Maret 2012). Karena hal ini juga menjadi sebuah kepercayaan, bahwa ukuran genital laki-laki akan mempengaruhi performa seksual dari laki-laki tersebut, dan kunci dari keberhasilan seksual juga terdapat pada bagaimana laki-laki mampu mengendalikan aktifitas seksualnya. Sehingga keperkasaan laki-laki juga dipercaya dapat dilihat dari ukuran alat genitalnya. Pengambilan gambar dengan *medium shot* ditujukan untuk menampilkan shot yang padat, sehingga ekspresi dan *gesture* dapat ditangkap oleh kamera. Gambar pada *scene* ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dari Rihanna yang sedang menggigit benda menyerupai

ular tersebut. Penegasan ekspresi diperlihatkan untuk memberikan kesan menggoda dan juga dapat memberikan fantasi kepada penonton.



Gambar 3.13

Keperkasaan laki-laki seakan menjadi kunci kepuasan seksual. Perempuan di sisi lain dengan maksud untuk memuaskan laki-laki secara seksual tidak perlu melakukan apapun (Fromm, 2007: 122). Perempuan hanya bisa membiarkan laki-laki menuruti hasrat seksualnya, dan kepuasan laki-laki akan menjadi kepuasan perempuan. Hal ini juga tergambar pada lirik berikutnya. Penggalan lirik ini menunjukkan bahwa perempuan memberikan seluruh kendali dirinya kepada laki-laki, dan memberikan kebebasan kepada laki-laki untuk melakukan apa yang menjadi hasrat seksualnya.

"Tonight imma let you do your thing", kalimat tersebut secara jelas menggambarkan bagaimana keinginan perempuan untuk dikendalikan secara seksual oleh laki-laki. Dalam kalimat tersebut perempuan seakan-akan menawarkan suatu jaminan bahwa perempuan akan memuaskan laki-laki dengan membiarkan laki-laki bebas melakukan apa saja yang dia

inginkan, dan hal ini bisa menjadi suatu tindakan untuk memancing hasrat seksual laki-laki, perempuan merasa siap untuk melayani laki-laki. Hal ini juga menggambarkan bagaimana posisi perempuan bisa dikatakan sudah menyadari dan membiarkan dirinya menjadi objek seksual dan berada dibawah kendali laki-laki. Hal ini dapat dilihat sebagai hasil dari budaya patriaki dimana perempuan menyadari dirinya menjadi korban dan objek seksual laki-laki.

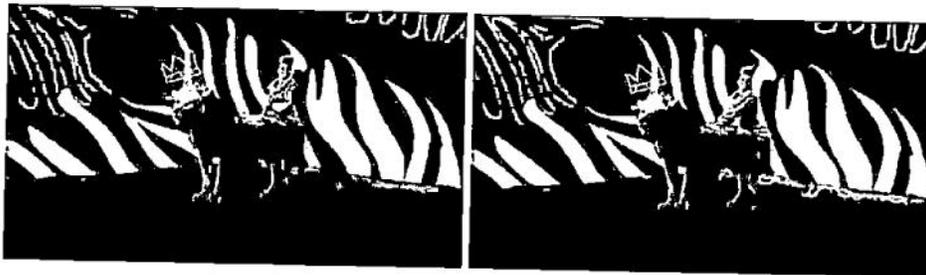
Kerelaan perempuan untuk berada dibawah kendali laki-laki membuat laki-laki bebas melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Sementara perempuan seakan tidak diberi kesempatan untuk melakukan inisiatif seksual. Bahkan suatu kegiatan seksual dinyatakan berakhir dan selesai ketika laki-laki telah mencapai kepuasan seksualnya (klimaks). Kepuasan seksual perempuan seakan menjadi hal yang tidak dihiraukan, dan dikesampingkan. Nilai-nilai patriarkat juga menimbulkan perasaan bahwa sebagai perempuan, dorongan seksual diri sendiri tidak dianggap penting dibandingkan kemampuannya memenuhi dorongan seksual laki-laki (Sadli, 2010: 220).

Anggapan tentang kepuasan seksual perempuan yang tergantung pada laki-laki juga nampak jelas pada penggalan lirik berikutnya. Perempuan sebagai sosok yang pasif sepenuhnya menyerahkan inisiatif seksual kepada laki-laki, laki-laki memiliki peran untuk menganbil tindakan seksual untuk kepuasannya dan kemudian juga kepuasan

perempuan akan mengikuti. *"Tonight, i'mma let you take me higher"*, kalimat ini menunjukkan sebuah kalimat pasif yang diucapkan oleh perempuan kepada laki-laki. Kata *"higher"* secara denotasi memiliki arti lebih tinggi, secara konotasi dalam topik seksual kata *"high"* atau tinggi (klimaks) diartikan sebagai sebuah kepuasan seksual yang dicapai oleh seseorang.

Apabila dibandingkan dengan penggalan lirik sebelumnya, laki-laki digambarkan dapat secara aktif melakukan tindakan untuk memuaskan hasrat seksualnya sendiri, sementara dalam lirik ini perempuan digambarkan sebaliknya, perempuan menyerahkan pencapaian kepuasan seksual mereka kepada laki-laki, bukan pada dirinya sendiri. Tentu saja hal ini menyangkut kepada posisi laki-laki yang selalu membuat dan melakukan inisiatif dalam suatu kegiatan seksual yang dilakukan bersama perempuan. Laki-laki dan superioritasnya tidak lagi hanya mengendalikan tubuh perempuan, namun kepuasan seksual perempuan juga sangat tergantung dengan kendali mereka. Konstruksi seksual yang dikembangkan terhadap perempuan masih diperkuat oleh terjadinya pembagian kerja seksual. Kondisi sosial ini kemudian juga mengembangkan teori-teori mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, termasuk pada anggapan bahwa perempuan mempunyai otak lebih kecil, sehingga sifatnya lebih pasif dan mempunyai dorongan seksual yang kecil pula (Sadli, 2010: 218).

Pada penggambaran melalui video klipnya, sosok perempuan digambarkan sedang melakukan gerakan erotis. Sosok perempuan yang sedang menari-nari ini diperlihatkan sedang menggoda sosok boneka singa yang dilambangkan untuk mewakili sosok laki-laki dengan kekuatan dan kekuasaannya. Seperti pada analisis sebelumnya, sosok singa dengan mahkotanya menjadi gambaran sosok laki-laki, dan zebra yang merupakan mangsa dari singa menjadi gambaran untuk perempuan. Pada *scene* ini, kedua sosok tersebut dihadirkan bersamaan, namun sosok singa masih digambarkan lebih dominan, karena gambaran zebra hanya muncul sebagai *background* yang terlihat sedikit samar karena menyatu dengan warna dasar layar.



Gambar 3.14

Sosok perempuan pada adegan ini diperlihatkan sedang menari dengan gerakan erotis, yaitu meletakkan bagian vitalnya ke bagian belakang singa dan melakukan gerakan yang dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk membangkitkan hasrat laki-laki. Gerakan-

gerakan tersebut juga merujuk pada kegiatan seksual yang dilakukan perempuan dan laki-laki dan penuh dengan nilai-nilai erotis. Gambaran ini dapat menimbulkan fantasi tentang suatu kegiatan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Pengambilan gambar dengan *long shot* bertujuan untuk memperlihatkan seluruh objek dan lingkungan sekitarnya, dimana sosok singa terlihat gagah dan kuat, sementara penonton dapat melihat perempuan yang ada di dalam gambar sedang melakukan tarian-tarian untuk yang menggoda. Sosok singa pada gambar menjadi pusat dan fokus mata penonton, karena perempuan yang berada di belakangnya terlihat lebih kecil, hal ini menggambarkan posisi laki-laki yang mendominasi, sekaligus menggambarkan bagaimana seorang perempuan dengan caranya sedang menggoda dan menarik perhatian laki-laki.

Kemudian pada penggalan lirik berikutnya, "*what i want is what you want*" menunjukkan bahwa perempuan lebih suka menunggu laki-laki untuk melakukan tindakan dan mengambil inisiatif seksual. Apa yang menjadi keinginannya tidak diupayakan, perempuan hanya bisa menunggu laki-laki untuk melakukan tindakan. Kepasrahan perempuan ini kebanyakan membawa diri mereka pada posisi yang selalu berada di bawah laki-laki. Dalam mitos masyarakat, seolah menjadi hal yang tabu apabila perempuan memiliki hasrat seksual yang tinggi, hal itu dianggap kurang pantas. Sementara laki-laki seakan sudah diakui sebagai sosok makhluk yang memang memiliki hasrat seksual yang tinggi, sehingga

perempuan cenderung akan menahan hasrat seksual mereka, dan laki-laki dapat mengekspresikan hasrat seksualnya.

"Dalam kebanyakan lingkungan budaya, norma yang berlaku adalah ketika berhubungan seksual, perempuan bukan pihak yang secara aktif mengambil inisiatif. Ia harus menunggu. Ini membuat kebanyakan perempuan tidak mempunyai dan kemampuan untuk bernegosiasi dengan partnernya tentang waktu dan aktifitas seksual." (Sadli, 2010: 217)

Superioritas laki-laki dan sifat pasif perempuan semakin membawa perempuan pada posisi yang selalu berada di bawah laki-laki. Dalam menentukan suatu tindakan atau keputusan, seorang perempuan harus menunggu persetujuan dari laki-laki atau bahkan menunggu perintah laki-laki untuk melakukannya. Hal ini rupanya juga berlaku pada suatu kegiatan seksual, dimana sifat aktif perempuan yang melakukan tindakan-tindakan akan tumbuh apabila pasangan laki-lakinya memintanya untuk melakukan sesuatu. Seperti pada penggalan lirik berikut, "*i like when you tell me kiss it there, i like when you tell me move it there*". Penggalan lirik tersebut menggambarkan bahwa perempuan bisa melakukan suatu aksi, namun sifat aktif perempuan tersebut juga atas perintah atau kemauan dari laki-laki. Untuk melakukan suatu tindakan tertentu pada kegiatan seksual, perempuan menunggu perintah dari pasangannya. Jadi, di balik sifat aktif perempuan ini masih ada kendali laki-laki. Tindakan perempuan maupun aksi laki-laki tentunya dilakukan untuk suatu tujuan yaitu pemuasan hasrat seksual dari laki-laki.

Perintah-perintah laki-laki kepada perempuan yang ditujukan untuk memuaskan hasrat seksual laki-laki dapat dikatakan sebagai suatu pemaksaan kehendak, karena seluruh aksi yang dilakukan perempuan maupun laki-laki tergantung pada inisiatif laki-laki dan bertujuan untuk memuaskan hasrat seksual laki-laki. Kristen Moore dalam Sadli mengatakan bahwa seksualitas laki-laki dilakukan untuk mempertahankan status kelaki-lakiannya (*manhood*), dan perilaku memberi perintah kepada perempuan dalam suatu hubungan seksual dapat digolongkan sebagai konsekuensi dari konstruksi sosial seksualitas laki-laki tersebut (Sadli, 2010: 217). Jadi, superioritas laki-laki dilakukan untuk mempertahankan status laki-laki mereka yang selama ini lekat dengan kekuasaan dan memegang kendali dari perempuan.

Penggalan lirik berikutnya menggambarkan bagaimana perempuan menyukai laki-laki yang "nakal". "*You say you're a rude boy, show me what you got now*", penggunaan kata "*rude boy*" untuk menyebut seorang laki-laki pada lagu ini ingin menunjukkan bagaimana seorang "*rude boy*" dapat membuat perempuan tertarik dan perempuan menyukainya. Kata "*rude boy*" dalam arti denotasi memiliki makna sebagai laki-laki yang kasar, dalam pemaknaan konotasi dapat diartikan sebagai laki-laki yang "liar" dan "nakal". Penggalan lirik tersebut menggambarkan bahwa seorang perempuan sedang menantang dan mempertanyakan kemampuan seksual dari seorang laki-laki yang dilabelkan dengan sebutan "*rude boy*".

"Show me what you got now" menggambarkan bahwa seorang laki-laki memiliki sesuatu yang disukai oleh perempuan, dalam hal ini merupakan kemampuan seksual yang tinggi.

Kalimat tersebut dituliskan dengan pasif, yang menunjukkan bahwa perempuan menunggu laki-laki untuk menunjukkan kemampuan seksualnya. Tentu saja untuk membuktikan kemampuan seksualnya, seorang laki-laki harus mampu mengendalikan dan menjalankan suatu aktifitas seksual yang dilakukan bersama seorang perempuan. Ukuran dari keberhasilannya dalam menunjukkan kemampuan seksualnya ditandai dengan kepuasan seksual dari laki-laki tersebut. Bagaimana cara laki-laki mengendalikan perempuan dan membuat inisiatif-inisiatif seksual, sehingga perempuan mau menuruti perintahnya, dan tercapailah kepuasan seksualnya. Hubungan heteroseksual merupakan suatu hubungan yang dibangun dengan mengerotiskan perbedaan kekuasaan yaitu kekuasaan laki-laki dan erotisasi subordinasi perempuan. Bahkan kenikmatan hubungan seksual dibangun atas perbedaan kekuasaan tersebut, dimana ada kekuasaan laki-laki dan subordinasi perempuan, hal tersebut yang menjadi sesuatu yang menggairahkan (Munti, 2005: 61).

Kalimat dari penggalan lirik tersebut menunjukkan bahwa perempuanlah yang menggoda dan meminta laki-laki untuk melakukan kegiatan seksual, tapi keputusan untuk melakukan kegiatan seksual tetap ada pada laki-laki. Setelah itu laki-laki akan memimpin, dan perempuan

kembali menjadi sosok yang pasif, karena seluruh aksi dilakukan oleh laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan pembagian tugas seksual untuk perempuan, hanya masih sebatas membangkitkan hasrat seksual dan menunggu perintah laki-laki untuk melakukan sesuatu.

Penggambaran lirik tersebut pada video klip memperlihatkan bagaimana tubuh menjadi pusat perhatian laki-laki pada perempuan. Tubuh merupakan alat bagi perempuan untuk mencari perhatian laki-laki. Pada *scene* ini, penonton diperlihatkan kemunculan gambar yang menghadirkan bagian dada perempuan secara *close up*. Pengambilan gambar dengan *shot close up* ini membuat gambar terasa dekat dengan penonton, dan fokus pandangan penonton akan terpusat pada gambar tersebut. Hal ini ingin menunjukkan bahwa tubuh perempuan terutama bagian dadanya memiliki nilai seksualitas yang tinggi, maka dihadirkanlah gambar tersebut. Tentu saja hal ini juga merendahkan posisi perempuan, karena perempuan sering disorot dan dilihat dari bagian tubuhnya saja, sehingga tubuh perempuan dapat menimbulkan fantasi bagi laki-laki.



Gambar 3.14

Bagian dada perempuan (payudara) dianggap merupakan bagian dari tubuh perempuan yang memiliki nilai seksualitas yang tinggi dan mampu membangkitkan hasrat seksual laki-laki. Walaupun bagian dada Rihanna diperlihatkan dengan pakaian tertutup, namun seksualitasnya tetap muncul. Dalam masyarakat Amerika, bagian tubuh dari perempuan yang dianggap paling memiliki daya tarik seksual pada laki-laki adalah bagian dadanya (Saadawi, 2011:147). Penegasan dalam penggambaran seksualitas perempuan yang ditekankan pada beberapa bagian dari tubuh perempuan juga tentu saja merupakan suatu bukti bahwa perempuan masih sering dipandang dari segi fisiknya yang mengandung nilai seksualitas.